

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan suatu *trend* yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan Bank Umum Syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Syariah nasional tumbuh 12,24% pada September 2021. Dari sisi pendanaan, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah tumbuh 9,42% pada September 2021. (Republika, 2021)

Dengan semakin berkembangnya keberadaan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka hal ini akan menuntut masing-masing bank untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja pada suatu bank dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo (2015) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan suatu perusahaan tersebut akan terjamin.

Idealnya perusahaan itu harus bisa meningkatkan nilai profitabilitasnya dari tahun ke tahun, namun karena ketidakterbukaan beberapa perusahaan ada yang mengalami penurunan laba dan salah satunya adalah Bank Umum Syariah sehingga dengan adanya ketidakterbukaan ini nilai profitabilitas beberapa perusahaan dalam sektor keuangan pun mengalami penurunan profitabilitas dan salah satunya adalah Bank Umum Syariah. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Albitar (2020) yang menyatakan bahwa ketidakterbukaan cenderung berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan terutama perbankan syariah sehingga hal ini berdampak pada nilai profitabilitas yang ada pada perbankan syariah. Penelitian ini juga menyatakan bahwa potensi dan konsekuensi atas penurunan profitabilitas adalah salah satunya akibat dari ketidakterbukaan perusahaan akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas suatu perusahaan.

PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) membukukan laba bersih sebesar Rp. 375,15 miliar pada kuartal pertama (*Q1*) 2021. Turun 6,75% secara *reay-on-year* (*yoy*) atau dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun lalu. Penurunan laba

bersih tersebut seiring dengan kinerja pendapatan BTPS yang mengalami penurunan pada Q1 2021. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank tercatat sebanyak Rp. 1,11 triliun, turun 5,75% secara *year-on-year*. Kemudian pendapatan hal bagi hasil tercatat sebesar Rp. 1 triliun atau turun 4,29% secara *year-on-year* dan pendapatan operasional lain sebesar Rp. 5,57 miliar. Pada akhir Maret 2021, total aset BTPS tercatat sebesar Rp. 17,3 triliun. (Idfinancial, 2021)

Fenomena selanjutnya masih pada Bank Umum Syariah, BNI Syariah mencatat penurunan laba bersih sebesar 15,43% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp. 266,64 miliar pada semester I 2020. Pada periode yang sama tahun 2019, laba bersih dari anak usaha PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI ini sebesar Rp. 315,27 miliar. Dari sisi pembiayaan, BNI Syariah mencatat realisasi pembiayaan sebesar Rp. 31,33 triliun dengan komposisi pembiayaan segmen konsumen Rp. 15,87 triliun (51%), diikuti segmen komersial Rp. 7,59 triliun (24%), serta segmen kecil dan menengah Rp. 6 triliun (19%). Abdullah menyebutkan beberapa inisiatif bisnis yang telah dilakukan oleh perusahaan, antara lain bisnis digital, pengembangan bisnis *remittance*, penguatan bisnis *financial institution* (FI) dan *trade, roll out* bisnis mikro, dan implementasi *financing excellence program*. “Saat ini, BNI Syariah tetap fokus untuk memberikan yang terbaik bagi segenap nasabah dan *stakeholders* melalui produk syariah”. (Trenasia, 2022)

Kasus selanjutnya, kerugian yang muncul dalam kasus dugaan *money game* (permainan uang) di Bank NTB Syariah mencapai Rp. 11,9 miliar. Dirreskrimsus Polda NTB Kombes Pol I Gusti Putu Gede Ekawana, mengatakan nominal kerugian muncul dalam hitungan satu tahun pada periode 2019-2020. “Munculnya kerugian ini

saat pejabat (terlapor) dimutasi dari jabatannya”. Ujar dia di Mataram, Kamis (25/11). Terlapor dalam kasus ini berinisial PS. Dia dilaporkan sebagai terduga yang mengakibatkan kerugian negara. Ketika itu, PS masih menjabat sebagai penyedia pelayanan non tunai. Kerugian terungkap berdasarkan hasil audit tim independen. Dugaan penggelapannya, jelas Ekawana, berjalan layaknya ‘gali lobang, tutup lobang’. Jadi setiap ada komplain nasabah terbaik nominal tabungannya, kekurangan ditutupi dengan mengambilnya dari rekening nasabah lain”. Jadi kalau ada komplain, baru masuk. Ditutupi uang dari nasabah lain, begitu cara mainnya”. Modus penggelapan demikian diduga terjadi sejak tahun 2012. Karena saling tutup, modus ini tidak terdeteksi Sistem Pengendali Internal (SPI) . “Makanya hasil audit yang muncul ini ketika terlapor sudah pindah jabatan”. Penyidikan kasus dugaan *money game* di Bank NTS Syariah ini berawal dari adanya laporan. Dari penyidikan sementara, kerugian muncul dari transaksi 440 nasabah Bank NTB Syariah. Ada dugaan peran oknum orang dalam yang sengaja melakukan manipulasi transaksi ratusan rekening nasabah.

Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas di Bank Umum Syariah masih banyak yang mengalami kerugian. Dengan adanya fenomena itu membuktikan bahwa turunnya profitabilitas dialami karena beberapa faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah :

1. Faktor pertama adalah *CAR* yang diteliti oleh Siti Yuhanah (2016), Misbahul Munir (2018), Ike Dwi Astuti (2017), Renniwaty (2018), Muh Rajab Lubis (2018), Apriliyana Rahmawati (2018), Nur Janah (2018), Yuwita Ariessa (2020), Purnawingsih (2020).

2. Faktor kedua adalah *NPF* yang diteliti oleh Nur Mawaddah (2016), Siti Yuhanah (2016), Misbahul Munir (2018), Ike Dwi Astuti (2017), Renniwaty (2017), Muh Rajab Lubis (2018), Aprilyana Rahmawati (2017), Petricia Yuni (2018), Nur Janah (2020), Dila Anggraeni (2020).
3. Faktor ketiga adalah *FDR* yang diteliti oleh Ike Dwi Astuti (2017), Renniwaty (2017), Misbahul Munir (2018), Petricia Yuni (2018), Aprilyana Rahmawati (2018), Nur Janah (2020) Yuwita Ariessa (2020).
4. Faktor keempat adalah Inflasi yang diteliti oleh Misbahul Munir (2018), Fitra Rizal (2018), Petricia Yuni (2018), Oktavia Rosana Dewi (2020).
5. Faktor kelima adalah *Islamic Corporate Governance* yang diteliti oleh Purnawingsih dan Riana Cristel Tumewu (2016), Esti (2020), Synthia Zara (2020), Dwi Lutfiana (2021), Dede Asi Mardiana (2021), Yusvita Nena (2021), Istiana Lailufa (2021).
6. Faktor keenam adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* yang diteliti oleh Purnawingsih dan Esti (2020), Cynthia Zara (2020), Dwi Lutfiana (2021), Dede Asi Mardiana (2021), Yusvita Nena (2021), Istiana Lailufa (2021).
7. Faktor ketujuh adalah *NPM* yang diteliti oleh Renniwaty.
8. Faktor kedelapan adalah *BOPO* yang diteliti oleh Siti Yuhanah (2016), Ike Dwi Astuti (2016), Renniwaty (2016), Petricia Yuni (2018), Nur Janah (2020), Bimo Haryo Setyoko (2020).
9. Faktor kesembilan adalah Nilai Tukar yang diteliti oleh Muh Rajab Lubis (2018), Rony Malavia (2020).

10. Faktor kesepuluh adalah Dana Pihak Ketiga yang diteliti oleh Oktavia Rosana Dewi (2020).
11. Faktor kesebelas adalah BI *Rate* yang diteliti oleh Oktavia Rosana Dewi (2020).
12. Faktor keduabelas adalah *NPL* yang diteliti oleh Apriliyana Rahmawati (2019).
13. Faktor ketigabelas adalah *LDR* yang diteliti oleh Apriliyana Rahmawati (2019).
14. Faktor keempatbelas adalah *Growth* PDB yang diteliti oleh Siti Yuhanah (2016).
15. Faktor kelimabelas adalah *Intellectual Capital* yang diteliti oleh Imelda Dian Rahmawati, Dwi Rahayu (2020).

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	CAR	NPF	FDR	Inflasi	ICG	ICSR	NPM	Bopo	Nilai Tukar	DPK	BI Rate	NPL	LDR	Growth PDB	Intelektual
1	Siti Yuhanah	2016	X	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	X	-
2	Misbahul Munir	2018	X	√	X	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Riana Cristel Tumewu	2016	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Ike Dwi Astuti & Nur Kabib	2017	X	√	X	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-
5	Renniwyaty	2017	-	-	√	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Fitra Rizal	2018	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Muh Rajab Lubis	2018	√	-	-	-	-	-	-	-	X	√	-	-	-	-	-
8	Apriliyana Rahmawati	2018	X	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	X	-	-

No	Peneliti	Tahun	CAR	NPF	FDR	Inflasi	ICG	ICSR	NPM	Bopo	Nilai Tukar	DPK	BI Rate	NPL	LDR	Growth PDB	Intelektual
9	Petricia Yuni	2018	√	√	X	√	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Nur Janah & Dani Akhiruddin Siregar	2020	X	X	√	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-
11	Oktavia Rosana Dewi	2020	-	-	-	√	-	X	-	-	√	X	-	-	-	-	-
12	Dila Anggraini	2020	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Imelda Dian Rahmawati & Duwi Rahajo	2020	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
14	Rony Malavia	2020	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-
15	Yuwita Ariessa Pravajanti	2020	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Bimo HARYO Setyoko	2020	-	X	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
17	Purnawingsih & Esti	2020	√	-	-	-	X	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Dwi Lutfiana	2021	-	-	-	-	√	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Dede Asi Mardani	2021	-	-	-	-	X	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Yusvita Nena & Istiana Lailavifa	2021	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Chintya Zara & Erinos						√	X									

Sumber : Jurnal yang telah dipublikasi dan telah diolah penulis

Keterangan :

Tanda √ : Berpengaruh

Tanda x : Tidak Berpengaruh

Tanda - : Tidak Diteliti

Dari kondisi di atas menunjukkan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh Bank Umum Syariah. Untuk itu Bank Umum Syariah harus berupaya dalam

melakukan suatu strategi bisnis dalam menghadapi kondisi Bank Umum Syariah saat ini. Pada akhirnya perusahaan harus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja agar bisa bersaing dengan bank konvensional. Apabila Bank Umum Syariah sudah menampakkan kinerja yang baik maka minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah tidak kalah dengan bank konvensional. Karena masyarakat tidak bisa lagi membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, karena kinerja dan pelayanan keuangan sama-sama baik di mata masyarakat (Setiawan, 2016). Penurunan profitabilitas Bank Umum Syariah juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah dengan Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas Bank Umum Syariah yakni Pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Kegagalan dalam pengungkapan dan dalam mengkomunikasikan CSR dapat mengakibatkan penarikan dukungan dari para pemangku kepentingan dan dampak negatif yang timbul pada reputasi perusahaan sebagai organisasi yang bertanggung jawab secara sosial dan juga mengakibatkan hal yang merugikan pada profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ICSR ini begitu penting untuk bank syariah agar dapat mengetahui apakah setiap aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dapat dilihat dalam bentuk pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunannya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan (*Corporate Social Responsibility*) yang baik akan direspon positif oleh masyarakat melalui pembelian produk yang semakin baik dari tahun ke tahun sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan (*Corporate*



*Social Responsibility*) yang buruk maka akan muncul keraguan dari masyarakat terhadap perusahaan dan direspon negatif dengan fluktuasi pembelian produk yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Almilia dan Wijayanto, 2007). Sehingga dengan demikian, hal tersebut akan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tersebut.

Fenomena yang terjadi dalam pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam instansi perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu dimana ditemukan oleh Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pasaman Barat, Syafnir yang menyatakan bahwa terjadi penemuan dimana salah satu Bank Umum Syariah yaitu bank BNI Syariah ditemukan tidak mengungkapkan laporan CSR nya. Hal tersebut dinyatakan oleh pihak manajemen nya yang menyatakan bahwa bank BNI Syariah belum memiliki cabang dan nasabah di daerah tersebut sehingga belum ada kewajiban perusahaan untuk merealisasikan program tanggung jawab sosial perusahaan pada daerah tersebut. Padahal menurut aturan yang sesuai dengan Peraturan Daerah Pasaman Barat Nomor. 03 Tahun 2017 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan maka setiap perusahaan wajib mengalokasikan CSR untuk masyarakat sekitar. (Sumbar antarnews, 2019)

Selain itu, fenomena yang terjadi tentang pengungkapan ICSR yaitu, Kepala Pusat Pelaporan & Analisis Transaksi Keuangan (PATK) M. Yusuf mengungkapkan adanya penyalahgunaan dana tanggung jawab sosial ini khususnya di sektor Bank Umum Syariah yaitu Bank Mandiri Syariah. Dana-dana itu dianggap di manfaatkan untuk kepentingan partai politik tertentu. Melalui hasil investigasi yang dilakukannya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab

sosial pada sektor perbankan masih minim hanya mampu mencapai 20% saja. Terdapat satu perbankan yang seharusnya menyalurkan Rp. 5 miliar saja untuk menjalankan peran sosial pada masyarakat. Dari kasus penyelewengan dana csr tersebut menggambarkan bahwa perusahaan perbankan belum sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. (Kompas, 2020)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas Bank Umum Syariah adalah Pengungkapan ICG. Pengungkapan ICG yang pengoperasiannya sesuai dengan hukum Islam dan tidak boleh dimanipulasi. Terdapat tiga metode evaluasi dalam Bank Umum Syariah yaitu salah satu nya diukur dengan indeks tata kelola perusahaan yang baik. Melalui kondisi non keuangan (Padli et al., 2019). Pada penelitian Utami & Yusniar (2020) yang memaparkan GCG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah berarti kepemilikan oleh institusi keuangan besar maka akan besar juga kekuatan perusahaan dalam pengoptimalan *value* perusahaan. Hasil ini sama dengan penelitian Padli et al., (2019) karena kegagalan dalam pengungkapan ICG pada bank syariah akan menghambat pertumbuhan industri jasa keuangan Islam, tidak tercapainya stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, menurunkan kepercayaan publik, dan kegagalan Bank Umum Syariah dalam mengungkapkan GCG tidak akan mampu menempatkan lembaga keuangan Islam sejajar dengan lembaga keuangan konvensional lainnya (Maradita, 2014).

Adapun fenomena yang terjadi dalam pengungkapan ICG dalam instansi perbankan yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu, Boyamin Saiman menyampaikan bahwa ditemukan kasus kecurangan atau *fraud* yang terjadi pada salah satu Bank Islam milik BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah

yang kembali diduga menyalurkan pembiayaan fiktif yang berpotensi menimbulkan kerugian negara. Dapat dikatakan berpotensi merugikan negara karena 99% saham BSM dikempit oleh BUMN Bank Mandiri. Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) menduga bahwa PT Bank Syariah Mandiri (BSM) anak usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menyalurkan pembiayaan fiktif senilai Rp. 1,1 triliun. Disebut fiktif karena MAKI menilai pengajuan pembiayaan dari debitur tidak digunakan sesuai proposal ketika uang cair. Bahkan, ada indikasi pembiayaan yang cair digunakan untuk kepentingan pribadi. (Cnnindonesia, 2018)

Selain itu fenomena lain yang terjadi dalam pengungkapan ICG dalam instansi perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu telah ditemukan kredit fiktif yang terjadi pada PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah yang merugikan perseroan senilai Rp. 548 miliar. Kredit fiktif ini melibatkan Plt Direktur Utama Yocie Gusman dan bukan satu-satunya kasus di perseroan. Berdasarkan laporan ICG 2018 yang diterbitkan perseroan, tercatat 4 kasus penyimpangan (*internal fraud*) yang mempengaruhi kegiatan operasional bank dan kondisi keuangan secara signifikan pada tahun lalu. Dampak penyimpangan atau kerugian yang ditimbulkan akibat *internal fraud* ini masing-masing senilai lebih dari Rp. 100 juta. (Finansialbisnis, 2019)

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governanace* dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, hal tersebut dapat disebabkan karena dengan kegagalan dalam mengungkapkan dan mengkomunikasikan ICSR dan ICG dapat mengakibatkan penarikan dukungan

dari masyarakat dan dampak negatif yang timbul pada perusahaan sebagai organisasi yang bertanggung jawab secara sosial dan juga mengakibatkan hal yang merugikan pada kinerja perusahaan sehingga dapat menimbulkan pada nilai profitabilitas yang akan menurun.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Chintya Zara Ananda, Erinoss NR (2020) dengan judul Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perbankan Syariah". Variabel-variabel yang diteliti oleh Chintya Zara Ananda, Erinoss NR (2020) yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Independen dan Kinerja Perbankan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian yaitu pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2020. Periode tahun data (2012-2018). Unit analisis pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2018 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana Chintya Zara dan Erinoss mengambil sampel pada sampel yang terpilih adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kriteria tertentu yang mendukung penulis yaitu sebanyak 7 Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini adalah ICG dan ICSR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya memiliki sampel yang kecil karena jumlah perbankan syariah yang masih sedikit di Indonesia.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah, karena jenis perbankan syariah lain seperti Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah belum memiliki *annual report*.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang pertama adalah dalam penelitian ini penulis menilai kinerja hanya dilihat dari satu indikator profitabilitas yaitu hanya dengan menggunakan ROA. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 6 indikator untuk menilai kinerja perusahaan dengan pengolahan data PLS yang didalamnya ada EDR, IIVSNII, ROA, ROE, ZPR, PSR.

Perbedaan kedua adalah dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2018. Alasan penulis meneliti periode 2016-2020 karena di tengah pandemic 2019-2020, perbankan syariah mengalami penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan industri perbankan syariah bisa tumbuh negatif pada tahun ini karena tertekan pandemi virus corona atau Covid-19. Tak hanya itu, nilai aset dan likuiditas juga bisa menurun. Bendahara negara yang juga menjabat sebagai Ketua Umum IAEI itu mengatakan risiko itu sudah tercermin dari penurunan indeks ketahanan industri perbankan syariah yang dirilis usai pandemi corona mewabah di Indonesia. Data Jakarta Islamic Index (JII) mencatat indeks turun sekitar 6,44% ke kisaran di bawah 400 pada Maret 2020 saat kasus positif virus corona pertama diumumkan.

Konsisten pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana Cristel Tumewu (2016) Dwi Lutriana (2020) Chintya Zara&Erinos (2020) dan Yusvita Nena & Istiana Lailavifa menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnawingsih & Esti (2020) dan Dede Asi Mardani (2021) menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawingsih & Esti (2020) Dede Asi Mardani (2021) dan Yusvita Nena&Istiana Lailaulfa (2021) menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Rosana Dewi (2020) Chintya Zara Ananda & Erinos (2020) dan Dwi Lutfianan (2021) menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020) ”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas.
2. Masih terdapat beberapa masalah yang ada di Bank Umum Syariah seperti belum mengungkapkan laporan Tanggung Jawab Sosial pada laporan tahunan nya dan adanya penyalahgunaan dana tanggung jawab sosial.
3. Masih terdapat beberapa masalah yang ada di Bank Umum Syariah seperti ditemukan kasus kecurangan atau *fraud* pada Bank Umum Syariah, dan juga ditemukannya kredit fiktif yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang mana hal ini termasuk kedalam kategori tidak diterapkannya dengan baik Tata Kelola Perusahaan sehingga dapat menimbulkan akibat pada Profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
2. Bagaimana Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
3. Bagaimana Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

4. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
6. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.



6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Pengungkapan ICSR dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan sosial dapat menarik nasabah dengan tujuan meningkatkan Profitabilitas.
2. Pengungkapan ICG dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam meningkatkan Profitabilitas.
3. Profitabilitas dapat memberikan informasi tentang persentase perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam Bank Umum Syariah.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain :

###### **1.4.2.1 Bagi Penulis**

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* digunakan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* digunakan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Profitabilitas digunakan penulis untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba dari waktu ke waktu.

#### **1.4.2.2 Bagi Perbankan Syariah**

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* digunakan untuk melihat seberapa besar tanggung jawab bank syariah terhadap pihak yang terlibat dan terdampak baik secara langsung ataupun tidak langsung.
2. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* digunakan untuk menggambarkan seberapa besar bank berhasil menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat dan memastikan kegiatan perbankan bersifat transparan.
3. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba setiap tahunnya.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Untuk memperoleh informasi dan pengambilan data peneliti mengunjungi situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang dijadikan penelitian.

#### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai selesai.